BAB I

PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dengan masyarakat sekelilingnya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk memasuki sekolah dasar. Sementara itu sebagai tindak lanjut dikeluarkannya Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

1

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU SPN No.20 Tahun 2003 ).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar bukan merupakan prasyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Masa TK merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini belajar dengan cara sendiri. Bila ditinjau dan dilihat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (Block,J.et all. 1995: Gesell. A.L & Ames.F.1940).

Pembelajaran di TK memiliki karakteristik, kekhasan tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak TK. Oleh sebab itu, pembelajaran TK hendaknya memperhatikan bidang pengembangan, untuk mencapai tujuan capaian perkembangan maka guru melaksanakan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar melalui kegiatan bermain, dan pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif yakni lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan dan aman bagi anak, pembelajaran ini hendaknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya, salah satu metode yang digunakan untuk dalam proses belajar mengajar di TK untuk mencapai kompetensi adalah Metode Karya wisata.

Metode adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kata karya wisata memiliki arti sebagai suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan anak membuat dan didiskusikan antara peserta didik yang kemudian didokumentasikan (Roestiyah, 2001 : 85).

Karya wisata seringkali disamakan dengan kegiatan wisata padahal memiliki tujuan yang berbeda, karya wisata memiliki tujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik dengan tujuan anak dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung sehingga menambah perbendaharaan bahasa dan kecerdasan anak, dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan , menjawab pertanyaan guru tentang apa yang sudah dilihat, didengar dan dialaminya, memperoleh informasi melalui percakapan, tanya jawab atau penjelasan di tempat yang dikunjungi, menambah kecintaan terhadap lingkungan dan memupuk kerja sama antara anak didik.

Karya wisata yang dilakukan pada dasarnya timbul karena perlunya pengalaman sensorik dan motorik bagi anak didik terhadap hal-hal yang berlangsung disekitar anak didik. Seringkali anak hanya mengetahui hal-hal yang bersifat teoritis sehingga cenderung anak didik tidak mengetahui bagaimana proses yang terjadi di sebuah tempat atau lingkungan. Metode karya wisata adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung obyek-obyek sesuai dengan bahan pengembangan dan kemampuan yang sesuai tema.

Hasil pengamatan di lapangan menujukkan anak didik dan guru di TK Pertiwi I Watansoppeng membutuhkan pengembangan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan akan pemahaman lingkungan sekitar. Pelaksanaan karya wisata selama ini di TK Pertiwi I Watansoppeng dilaksanakan diakhir semester dan pelaksanaannya tidak terprogram di dalam perangkat pembelajaran TK, unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama pembelajaran dan tidak ada tindak lanjutnya dengan alasan, guru belum memahami konsep dan buku pedoman metode karya wisata secara menyeluruh.

Penelitian tentang metode karya wisata telah banyak memberikan gambaran keberhasilan dan manfaatnya, baik tingkat SD,SMP dan SMA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Tambakrejo Waru Sidoarjo tentang penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Ditemukan bahwa tenaga pengajar masih menggunakan metode yang konvensional sehingga menyulitkan mahasiswa dalam proses penulisan deskripsi. Hasil penelitian yang dilakukan pada SD tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi setelah metode karya wisata diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa hingga 80 % dari kemampuan sebelumnya.

Menurut Teguh Supardiyanto (2006) Jakarta, Penelitian yang dilakukan di SMP Kediri juga menunjukkan bahwa ternyata metode karya wisata mampu meningkatkan motivasi belajar, walaupun tidak secara signifikan namun jika disajikan dengan lebih kreatif akan mampu memberikan efek secara signifikan bagi motivasi siswa.

Penelitian lain yang adalah penelitian yang dilakukan pada SMA Taman Madya Malang tentang metode karya wisata terhadap kemampuan menyulam. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ternyata metode karya wisata adalah metode yang disukai karena beberapa alasan yaitu metode ini menimbulkan perasaan menyenangkan sehingga siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan tugas.(Sri Iswati, 2009). Penelitian ini menunjukkan ternyata metode karya wisata telah dapat digunakan dalam berbagai tema. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam melaksanakan berbagai indikator sehingga dapat dijadikan alasan untuk meneliti kembali metode ini dengan aspek yang berbeda.

 Menurut Borg dan Gall (2003), penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Sugiyono (2009) juga memberikan pengertian tentang penelitian pengembangan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan kemudian menguji keefektifan dari produk tersebut.

Secara garis besar penelitian pengembangan merupakan penelitian dengan tujuan akhir menciptakan perangkat pembelajaran dengan metode karya wisata yang kemudian produk tersebut akan diuji cobakan atau dapat juga dilakukan revisi dari produk yang telah ada dengan tujuan penyempurnaan dari produk tersebut (Sukmadinata, 2010).

Pengembangan metode karya wisata ini akan dikembangkan dengan langkah langkah sebagai berikut: (1) Persiapan (2) perencanaan; (3) pelaksanaan; (4) pembuatan laporan akhir.

Penelitian ini menggunakan model 4D. Tahap-tahap pengembangan yang digunakan yaitu tahap pengembangan Thiagarajan, Semmel & Semmel, (1974) (dalam Trianto: 2009) yang meliputi empat tahap pengembangan yaitu *define, design, develop, dan disseminate.*

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Watansoppeng dengan judul “Pengembangan pembelajaran dengan Metode Karya Wisata bagi Anak Usia Dini di TK Pertiwi I Watansoppeng”.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mengembangkan pembelajaran dengan metode karya wisata di TK Pertiwi I Watansoppeng?

2. Bagaimana gambaran model perangkat pembelajaran metode karya wisata yang hipotetik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Watasoppeng?

3. Bagaimana tingkat keterlaksanaan metode pembelajaran karya wisata di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Watasoppeng?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh gambaran proses mengembangkan pembelajaran dengan metode karya wisata di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Watansoppeng
2. Untuk Mengetahui gambaran model perangkat pembelajaran metode karya wisata yang hipotetik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Watasoppeng
3. Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan metode pembelajaran karya wisata di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Watasoppeng

## **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran bahwa Metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan Pengembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik halus dan kasar anak didik di TK Pertiwi I Watansoppeng.

1. **Manfaat Praktis**
2. Untuk memberikan informasi tentang metode Karya wisata dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif , fisik motorik kasar dan halus anak didik TK Pertiwi I Watansoppeng.
3. Untuk memberikan informasi tentang sejauh mana penerapan metode Karya wisata dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan halus anak didik TK Pertiwi I Watansoppeng..
4. Sebagai evaluasi terhadap lembaga pendidikan tentang penerapan metode Karya wisata dalam meningkatkan perkembangan nialai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan halus anak didik TK Pertiwi I Watansoppeng.